

Ilustrasi Pada Buku Ensiklopedia Flora Indonesia Untuk Anak-Anak Usia 6-8 Tahun

Jessica Pieter¹, Pindi Setiawan², Budi Darmo³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

2 Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.

jessica.62516008@stu.untar.ac.id, pindisp@yahoo.com, budid@fsrd.untar.ac.id,

Abstrak—Posisi Indonesia yang berada di wilayah tropis menjadi salah satu alasan Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan sumber daya alam hayati, termasuk keragaman floranya. Dewasa ini, kekayaan keragaman hayati yang tersedia mengalami penyusutan dengan sangat pesat, sehingga tidak banyak anak-anak yang masih mengenali atau mengetahui flora asli Indonesia. Edukasi mengenai flora di Indonesia sejak dini sangat perlu dan sangat penting. Kepedulian itu dibangun sejak usia dini agar dalam proses tumbuh kembangnya, anak-anak sudah cukup akrab dengan seluk beluk tumbuhan. Sehingga saat remaja atau dewasa, sudah tertanam pengetahuan dasar dan kepedulian terhadap pelestarian tumbuhan Indonesia. Sebelumnya perancangan ensiklopedia yang sudah ada hanya menerapkan fotografi sebagai informasi, sehingga perlu diubah dengan cara menerapkan ilustrasi yang lucu pada buku agar terlihat lebih menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Tujuan dari perancangan ensiklopedia bergambar flora Indonesia adalah untuk memperkenalkan flora di Indonesia dengan ilustrasi yang unik dan lucu kepada anak-anak berusia 6-8 tahun.

Kata kunci: *Ilustrasi; Anak-anak; Ensiklopedia; Flora Indonesia.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Menurut Leksono (2010), keanekaragaman hayati merupakan atribut atau ciri dari suatu area yang menyangkut keragaman di dalam dan di antara organisme hidup, kumpulan organisme, komunitas biotik dan proses biotik, yang masih bersifat alamiah maupun yang sudah diubah oleh manusia. Keanekaragaman hayati ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia berada di wilayah tropis juga menjadi salah satu alasan Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan sumber daya alam hayati. Indonesia merupakan wilayah yang padat keragaman hayatinya termasuk keragaman flora. Dengan luas area 1,3% luas daratan dunia, Indonesia menyimpan 11%

spesies tumbuhan dunia. Studi tentang kebenaran flora atau tumbuhan itu merupakan studi dasar dalam pengenalan keanekaragaman hayati yang ada di pulau tersebut. Hal ini penting dari segi dua hal, yaitu konservasi serta pemanfaatannya (Leunufna, 2007).

Dari segi konservasi, punahnya flora yang semakin langka sudah tentu akan menjadi isu yang sangat penting bagi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Jika ada tanaman yang langka atau dilindungi, maka sangat perlu untuk dilakukan sosialisasi, sehingga segera dapat dilaksanakan perlindungan terhadap tumbuhan tersebut. Dewasa ini, kekayaan keragaman hayati yang tersedia mengalami penyusutan dengan sangat pesat, sehingga tidak banyak anak-anak yang masih mengenali

atau mengetahui flora asli Indonesia. Tercatat sekitar 240 spesies tanaman dinyatakan langka, di antaranya banyak yang merupakan spesies budidaya. Paling sedikit 52 spesies keluarga anggrek, 11 spesies rotan, 9 spesies bambu, 9 spesies pinang, 6 spesies durian, 4 spesies pala, dan 3 spesies mangga (Kusmana, 2015: 191).

Sebelumnya perancangan ensiklopedia sudah dilaksanakan oleh Nuryadi dengan judul "Flora Di Indonesia" yang diterbitkan oleh PT. Educarindo Compumedia Utama. Namun sayangnya ensiklopedia ini tidak menerapkan ilustrasi sebagai gambar flora, sehingga perlu diterapkan ilustrasi yang lucu agar terlihat lebih menarik untuk dibaca oleh anak-anak usia 6-8 tahun. Menurut Sugijanto (2008: 16), ensiklopedia adalah bahan bacaan yang memberikan informasi berbagai hal yang mencakup berbagai bidang ilmu dan biasanya dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan unsur media lain yang dapat membantu memahami konsep. Maka dari itu, penulis akan merancang kembali ensiklopedia bergambar flora Indonesia yang unik dan lucu agar dapat memperkenalkan beragam flora di Indonesia kepada anak-anak.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *mixed-method*, yakni dengan menggunakan cara wawancara, studi pustaka,

dan observasi. Wawancara merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Studi Pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui buku atau jurnal yang membahas tentang ilustrasi dan warna. Data juga diperoleh melalui artikel-artikel atau sumber dari internet yang membahas mengenai flora Indonesia.

Sedangkan observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari data, penulis melakukan wawancara dengan Dr. Destario Metusala, M.Sc. yang merupakan seorang koordinator Peneliti Kebun Raya Purwodadi, beliau bertugas sebagai peneliti bidang botani serta konservasi tumbuhan di LIPI. Menurutnya kondisi flora Indonesia saat ini masih banyak yang belum terungkap keragaman jenisnya, namun harus berpacu dengan laju degradasi habitat alami yang relatif cepat serta oleh

berbagai ancaman lainnya. Oleh karena itu banyak jenis-jenis tumbuhan di Indonesia yang mengalami keterancam terhadap kelestariannya. Apabila tidak ada upaya konservasi konkret yang agresif, diduga kuat laju keterancam terhadap berbagai spesies tumbuhan Indonesia akan terus meningkat, terutama untuk spesies endemik yang sebaran alamnya sangat sempit. Akibatnya, jumlah spesies yang meningkat status keterancamannya akan dapat terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, apabila spesies yang telah masuk dalam kategori terancam tersebut tidak segera dilakukan upaya pelestarian yang intensif, maka risiko kepunahan akan sangat mudah terwujud. Di Indonesia, jumlah spesies tumbuhan yang terancam relatif banyak, hal tersebut antara lain dikarenakan Indonesia juga merupakan salah satu pusat keragaman tumbuhan dunia namun di sisi lain, tingkat ancaman kelestarian biodiversitas di Indonesia juga tergolong tinggi.

Menurutnya, masyarakat Indonesia saat ini masih relatif belum terlalu peduli dengan flora Indonesia. Terutama generasi muda dan milenial yang nampaknya terlalu perhatian terhadap teknologi dan media sosial, namun kurang peduli terhadap keragaman dan pelestarian flora di Indonesia. Bagi beliau, edukasi mengenai flora di Indonesia sejak dini sangat perlu dan sangat penting. Kepedulian

itu dibangun sejak usia dini agar dalam proses tumbuh kembangnya, anak-anak sudah cukup akrab dengan seluk beluk tumbuhan. Sehingga saat remaja atau dewasa, sudah tertanam pengetahuan dasar dan kepedulian terhadap pelestarian tumbuhan Indonesia.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi pada toko buku. Penulis membaca 5 buku di toko buku Kinokuniya Plaza Senayan untuk di analisa. Ketiga buku pertama yang di analisa merupakan buku pelajaran untuk anak berusia 4-6 tahun, 7-9 tahun dan 10-12 tahun. Ketiga buku tersebut memiliki kesamaan penggunaan bahasa dan penjelasan yang langsung menuju intinya (*to the point*) dan memiliki gaya visual yang sama, namun perbedaannya adalah semakin usia bertambah, cara belajar dan penjelasan materi dalam buku semakin kompleks.

Sementara buku keempat merupakan buku pengetahuan mengenai tempat-tempat bersejarah di seluruh dunia. Buku ini menggunakan foto sebagai visualnya, namun penjelasan dan bahasanya sedikit kompleks untuk dimengerti oleh anak-anak. Sementara buku terakhir merupakan buku stiker bercerita mengenai pengalaman seorang anak di taman hiburan. Buku ini memiliki visual yang khas dan menarik sesuai untuk anak-anak berusia 6-10 tahun, selain itu pemilihan warnanya cerah dan konsisten. Bahasa yang digunakan dalam

buku ini cukup singkat, sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil analisa di toko buku Kinokuniya Plaza Senayan, ditemukan beraneka ragam buku untuk anak-anak mulai dari yang interaktif maupun yang tidak, seperti buku pendidikan, buku cerita, buku mewarnai dan sebagainya. Berdasarkan observasi terhadap anak-anak yang berkunjung ke toko tersebut, anak-anak tertarik dengan buku interaktif seperti movable book atau dikenal juga sebagai *lift the flap*.

A. Tabel

Selain melakukan wawancara dan observasi, penulis juga menyebarkan survei kepada anak-anak usia 6-8 tahun. Berikut merupakan hasil survei yang telah didapatkan:

Tabel 1 : Hasil Survei

No	Survei	Visual	Jumlah
1	Gaya Ilustrasi		70.6%
2	Skema Warna		73.5%

Sumber: Pribadi 2020

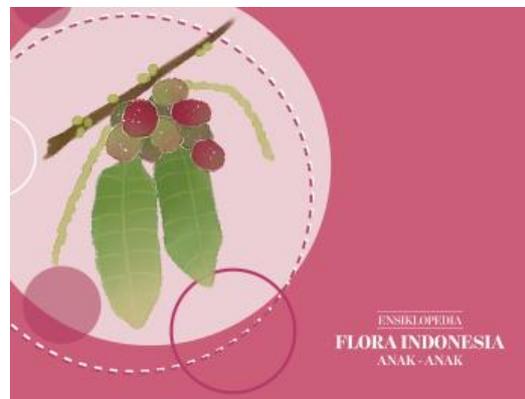
B. Gambar



Gambar 1: Hasil Ilustrasi Flora Indonesia
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 2: Hasil Penerapan Ilustrasi *Layout* Ensiklopedia Flora Indonesia
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 3: Media *Postcard* Ilustrasi Buah Matoa
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 4: Media *Tote Bag* Ilustrasi Kasturi
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 5: Media *Pin* Ilustrasi Rafflesia
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 6: Media *Poster*
Ensiklopedia Flora Indonesia
Sumber: Pribadi, 2020



Gambar 7: Media *X-Banner*
Ensiklopedia Flora Indonesia
Sumber: Pribadi, 2020

IV. SIMPULAN

Masyarakat Indonesia saat ini masih relatif belum terlalu peduli dengan flora Indonesia. Edukasi mengenai flora di Indonesia sejak dini sangat penting dan kepedulian perlu dibangun sejak usia dini agar dalam proses tumbuh kembangnya, anak-anak sudah cukup akrab dengan seluk beluk tumbuhan. Sehingga saat remaja atau dewasa, anak-anak sudah tertanam pengetahuan dasar dan kepedulian terhadap pelestarian tumbuhan Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendukung penelitian ini. Penelitian terkait perancangan buku ini juga dapat terlaksanakan dengan baik berkat para narasumber yang terlibat dan juga teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmana, C. 2015. Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 5(2), 187-198.
- Leksono, Amien. S. (2010). Keanekaragaman Hayati. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Leunufna, S. (2007). Kriopreservasi untuk Konservasi Plasma Nutfah Tanaman: Peluang Pemanfaatannya di Indonesia. Jurnal AgroBiogen 3(2), 80-88.
- Sugijanto. (2008). Pusat Kurikulum Perbukuan Depdiknas. Jakarta: Puskurbuk Balitbang Kemdikbud.